

BAB IV

PENYAJIAN LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Laporan Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum Giant Supermarket

1) Sejarah Singkat Giant Supermarket

Giant Supermarket merupakan anak dari Hero Supermarket yang merupakan industri ritel pasar swalayan (supermarket) terbesar di Indonesia yang berdiri pertama kali pada tanggal 23 Agustus 1971 di Jl. Faletahan I No. 23, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan dengan luas gedung kurang lebih 251 meter persegi atau lebih tepat disebut Toko Swalayan dengan nama Hero Mini Supermarket. Hero Supermarket lahir atas ide Muhammad Saleh Kurnia, putra kelahiran Cibadak, Sukabumi, Jawa Barat.¹

Tahun 1991 PT Hero Supermarket membuka toko swalayan kecil dengan konsep *convenience store* dan diberi nama Star Mart,

¹PT Hero Supermarket, Profile PT Hero Supermarket (Jakarta: PT Hero Supermarket, 2011), hlm. 1. <http://www.scribd.com/doc/43458718/Profil-PT-Hero-Supermarket-Tbk>. (Senin, 14 November 2016 Pukul 14:20).

yang melayani kebutuhan rumah tangga secara cepat, dengan lokasi yang strategis seperti Hotel, Apartemen, Komplek Ruko dan lain-lain. Selain itu Hero Group juga mendirikan semacam toko perkulakan pertama di Indonesia dengan nama Mega Super Grosir, target pasarnya adalah toko eceran kecil, koperasi, perhotelan, perkantoran, Instansi pemerintah. Tanggal 20 April 1992, jabatan Presiden Direktur sebagai pucuk pimpinan perusahaan dipercayakan kepada Ipung Kurnia karena kesehatan Muhammad Saleh Kurnia tidak memungkinkan lagi memimpin perusahaan.²

Pada tanggal 26 Juli 2002, Giant hypermarket yang pertama dibuka yang berlokasi Villa Melati Mas, Serpong-Tangerang. Giant Hypermarket dengan mottonya “Banyak Pilihan Harga Lebih Murah” dengan menyediakan jumlah barang yang besar antara Rp 35.000-Rp 50.000 item yang mana 90% nya berasal dari produk lokal dan etnik. Giant ingin dikenal sebagai brand yang murah terjangkau dan dapat dipercaya. Pemegang saham pada Hero Supermarket per 31 Desember 2009 yakni PT Hero Pusaka Sejati (HPS) memiliki 27,23% saham, sedangkan Mulgrave Corporation B.V. memiliki sebanyak 69,73% saham dan umum 3,04% saham. Sekedar informasi, perseroan terakhir kali membagi deviden pada tahun 1998 atau 11 tahun lalu sejumlah Rp 35 per lembar saham. PT Hero Supermarket Tbk. mencatat penjualan Rp 6,65 triliun atau tumbuh 13 persen selama 2009.

²*Ibid.*

Sementara itu, laba bersih meningkat 78 persen menjadi Rp 171,8 miliar. Hero Supermarket memiliki 12.700 karyawan dan melayani pelanggan di 467 gerai. Per 31 Desember 2009 PT Hero Supermarket memiliki gerai-gerai sebagai berikut :³

Giant hypermarket	=	35 Gerai
Hero supermarket	=	50 Gerai
Giant supermarket	=	63 Gerai
Guardian Toko kecantikan dan Apotik	=	195 Gerai
Starmart minimarket	=	124 Gerai

Pada Agustus 2011 Hero Supermarket membuka kembali gerai yang dinamai Giant Ekspres yang didirikan di Jl. Jendral Ahmad Yani Km. 5,5 Banjarmasin Timur. Giant Ekspres berfokus pada penyediaan produk, daging, makanan laut, bahan makanan, produk rumah tangga segar dan barang umum. Giant Ekspres berencana untuk tumbuh lebih tinggi dengan menyediakan berbagai macam produk semua pada Giants harga rendah yang terkenal.⁴

³*Ibid.*

⁴PT Hero Supermarket, Tentang Giant ekspres (Jakarta: PT Hero Supermarket, 2011), hlm. 5. <http://giant.co.id/test/index.php/tentang-kami>. (Kamis, 08 Desember 2016 Pukul 13:50).

2) Visi dan Misi Giant

Visi: “Menjadi peritel terkemuka di Indonesia dalam segi penjualan dan penciptaan nilai jangka panjang bagi pemegang saham”.⁵

Misi: Meningkatkan nilai investasi pemegang saham kami melalui keberhasilan komersial dengan menarik pelanggan dan meningkatkan daya saing yang mantap.⁶

b. Gambaran Umum Alfamart

1) Sejarah Singkat Alfamart

Didirikan pada tahun 1989 oleh Djoko Susanto dan keluarga PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart/Perseroan), mengawali usahanya di bidang perdagangan dan distribusi, kemudian pada 1999 mulai memasuki sektor mini market. Ekspansi secara ekponensial dimulai Perseroan pada tahun 2002 dengan mengakuisi 141 gerai Alfaminimart dan membawa nama baru Alfamart.⁷

Tahun 2013, Alfamart mulai masuk ke Kota Banjarmasin dan masing-masing mulai beroperasi sejak April sampai Desember 2013 menyesuaikan proses pembenahan dan renovasi bangunan tempat

⁵*Ibid.*

⁶*Ibid.*

⁷PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, Profile Alfamart (Jakarta: PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, 2002), hlm. 1. <http://www.alfamartku.com> (Kamis, 08 Desember 2016 Pukul 16:15).

Alfamart beroperasi. Di kota Banjarmasin jumlah gerai Alfamart sebanyak 68 buah yang tersebar ke seluruh penjuru kota Banjarmasin, termasuk di dalamnya gerai Alfamart yang bertempat di Jl. Ahmad Yani Km. 4,6 No. 56 Rt. 34 Banjarmasin Timur. Gerai ini mulai dioperasikan sejak Juni 2013 silam.⁸

2) Visi dan Misi Alfamart

Visi: “Menjadi jaringan distribusi ritel terkemuka yang dimiliki oleh masyarakat luas, berorientasi kepada pemberdayaan pengusaha kecil, pemenuhan kebutuhan dan harapan konsumen, serta mampu bersaing secara global”.⁹

Misi:¹⁰

- a) Memberikan kepuasan kepada pelanggan/ konsumen dengan berfokus pada produk dan pelayanan yang berkualitas unggul.
- b) Selalu menjadi yang terbaik dalam segala hal yang dilakukan dan selalu menegakkan tingkah laku/etika bisnis yang tinggi.
- c) Ikut berpartisipasi dalam membangun negara dengan menumbuhkembangkan jiwa wiraswasta dan kemitraan usaha.

⁸*Ibid.*

⁹*Ibid.*

¹⁰*Ibid.*

- d) Membangun organisasi global yang terpercaya, sehat dan terus bertumbuh dan bermanfaat bagi pelanggan, pemasok, karyawan, pemegang saham dan masyarakat pada umumnya.

c. Gambaran Umum Indomaret

Indomaret adalah jaringan mini market waralaba di Indonesia. Mini market ini menyediakan berbagai macam kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari. Indomaret sangat mudah ditemukan di daerah perumahan, gedung perkantoran dan fasilitas umum karena penempatan lokasi gerai didasarkan pada motto “mudah dan hemat”. Merek mini market Indomaret dipegang oleh PT Indomarco Prismatama. Kini gerai Indomaret telah mencapai lebih dari 7.868 di wilayah Jawa, Madura, Bali, Sumatera dan Sulawesi yang 40% terdiri dari gerai milik terwaralaba dan 60% milik PT Indomarco Prismatama. Barang dagangan sebagian besar didapat dari 17 pusat distribusi Indomaret yang menyediakan lebih dari 4.800 jenis produk.¹¹

Awal dibukanya Indomaret adalah untuk mempermudah penyediaan kebutuhan pokok sehari-hari karyawan pada tahun 1988 di Ancol, Jakarta Utara. Dengan dibukanya gerai pertama ini, perusahaan kemudian tertarik untuk lebih mendalami dan memahami berbagai kebutuhan dan perilaku konsumen dalam berbelanja. Hasil investigasi

¹¹PT Indomarco Prismatama, Profile Indomaret (Jakarta: PT Indomarco Prismatama, 2010), hlm. 1. <http://www.scribd.com/doc/43458718/Profil-PT-Hero-Supermarket-Tbk> PT Indomarco Prismatama. (Senin, 14 November 2016 Pukul 15:05).

beberapa orang karyawan mendapat kesimpulan bahwa masyarakat cenderung memilih untuk berbelanja di gerai modern atas dasar kelengkapan produk, kualitas produk, harga yang bersaing dan suasana yang lebih nyaman.¹²

Pada mulanya, Indomaret memiliki konsep penyelenggaraan gerai 200 m² yang berlokasi di dekat hunian konsumen demi menyediakan berbagai kebutuhan pokok maupun kebutuhan sehari-hari serta untuk melayani konsumen yang bersifat majemuk. Namun, seiring berjalannya waktu dan kebutuhan pasar, Indomaret terus menambah gerai di berbagai kawasan perumahan, perkantoran, niaga, wisata dan apartemen. Maka terjadilah proses pembelajaran untuk pengoperasian suatu jaringan retail yang berskala besar, lengkap dengan berbagai pengalaman yang kompleks dan bervariasi.¹³

Untuk memperlebar sayap di dunia bisnis, Indomaret mulai masuk ke Kota Banjarmasin pada akhir tahun 2010 dengan menambah gerai-gerai di tempat-tempat terbuka, seperti jalan raya untuk menarik konsumen-konsumen baru dan mudah ditemukan. Salah satu gerai yang dimaksud adalah gerai Indomaret yang bertempat di Jl. Ahmad Yani Km. 4 Banjarmasin, gerai ini mulai dioperasikan pada November 2010.¹⁴

¹²*Ibid.*

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

2. Karakteristik Informan

Di bawah ini merupakan karakteristik informan yang peneliti teliti selama satu minggu berturut-turut mulai dari 05 November 2016 sampai dengan 12 November 2016:

Tabel 4.1. Karakteristik Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Usia (tahun)	Alamat	Tempat Pengambilan Sampel
1	Zaul Rahman	L	PNS	34	Jl. Pramuka Km. 6	Giant Ekspres
2	Diah	P	PNS	35	Jl. Veteran	Giant Ekspres
3	Titin	P	PNS	50	Jl. Pramuka Km. 6	Giant Ekspres
4	Budi	L	Polri	45	Aspol Binabrata Km. 3,5	Giant Ekspres
5	Habiburrahman	L	Swasta	49	Jl. Dharma Budi	Giant Ekspres
6	Burhanuddin	L	Swasta	37	Jl. Gatot Subroto IV	Giant Ekspres
7	Syifaul Jannah	P	PNS	43	Jl. Karang Paci	Giant Ekspres
8	Fitri Yanti	P	Swasta	34	Jl. Mandastana	Giant Ekspres
9	Chairunnisa	P	PNS	46	Jl. Gatot Subroto V	Giant Ekspres

10	Amalia	P	Karyawan	30	Jl. Jermani Husin Km. 5,5	Giant Ekspres
11	Muhammad Ridhoni	L	Swasta	45	Jl. A. Yani Km. 3,5 Komp. Karang Paci	Indomaret
12	Hamid Ulyani	L	PNS	32	Jl. Pandu	Indomaret
13	Siti Annisah	P	Karyawan	29	Jl. Manunggal II	Indomaret
14	Risa Haryanti	P	Swasta	48	Jl. Mandastana 5	Indomaret
15	Kris Ahmad	L	Swasta	36	Jl. Gerilya	Indomaret
16	Sharla Indah	P	Buruh	38	Jl. Asang Permai Km. 11	Indomaret
17	Laila Anna	P	Swasta	43	Jl. Sepakat	Indomaret
18	Bahrani	L	PNS	37	Teluk Tiram	Indomaret
19	Tania	P	Swasta	44	Sungai Jingah	Indomaret
20	Halisyah	P	Swasta	41	Jl. Ampera V	Indomaret
21	Nurul Hidayah	P	PNS	35	Jl. Melati Desa Sungai Arpat	Alfamart
22	Raihanah	P	PNS	31	Jl. Kelayan A	Alfamart
23	Taufiq	L	Karyawan	28	Jl. Malkon Temon	Alfamart
24	Rahman	L	Swasta	34	Jl. Sutoyo. S	Alfamart
25	Muhammad Jiar	L	PNS	42	Jl. Jahre Saleh	Alfamart
26	Maisarah	P	Karyawan	26	Jl. Sutoyo. S	Alfamart
27	Normansyah	L	PNS	49	Bina Brata	Alfamart
28	Muhaimin	L	Buruh	35	Jl. Mutiara	Alfamart

29	Fellin Syifa	P	PNS	51	Jl. Karya Baru	Alfamart
30	Arini Oktavia	P	PNS	30	Jl. Rawasari 10	Alfamart

Sumber: Diolah dari data primer, November 2016.

Dari data yang dipaparkan di atas, maka data tersebut dapat digolongkan kembali ke dalam beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam data informan diatas, maka dapat dilihat bahwa peneliti melakukan penelitian kepada 17 informan yang berjenis kelamin perempuan dan 13 informan yang berjenis kelamin laki-laki.

b. Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan informan, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian kepada informan dengan lima jenis pekerjaan yaitu 1 informan dengan pekerjaan sebagai polri, 2 informan dengan pekerjaan sebagai buruh (pekerja tidak tetap), 4 informan dengan pekerjaan sebagai karyawan perusahaan, 10 informan dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta dan 13 informan yang memiliki pekerjaan sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil).

c. Berdasarkan Usia

Dalam penelitian ini, informan yang diteliti berdasarkan usia dapat dibagi menjadi empat kisaran periode, yaitu:

- 1) Informan dengan kisaran usia 20-29 tahun, yaitu sebanyak 3 informan.
- 2) Informan dengan kisaran usia 30-39 tahun, yaitu sebanyak 14 informan.
- 3) Informan dengan kisaran usia 40-49 tahun, yaitu sebanyak 11 informan.
- 4) Informan dengan kisaran usia 50-59 tahun, yaitu sebanyak 2 informan.

d. Berdasarkan Tempat Pengambilan Informan

Berdasarkan tempat dimana informan diambil, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian kepada 3 tempat yaitu pada Giant Ekspres yang ada di Jl. Jendral A. Yani Km. 5,5 Banjarmasin, Alfamart yang bertempat di Jl. A. Yani Km. 4,6 No. 56 Rt. 34 Banjarmasin Timur dan Indomaret yang bertempat di Jl. A. Yani Km. 4 Banjarmasin. Dari ketiga tempat tersebut masing-masing diambil 10 informan.

3. Laporan Hasil Wawancara

Adapun laporan hasil wawancara setelah dilakukan editing atas data tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara

Pada hasil wawancara secara langsung, maka jawaban dari informan mengenai penyebab sistem pembayaran tunai mendominasi sistem pembayaran *non* tunai dapat diuraikan sebagai berikut:

Informan 1

Nama : Zaul Rahman
 Pekerjaan : PNS
 Usia : 34 tahun
 Alamat : Jl. Pramuka Km. 6
 Uraian :

Bapak Zaul Rahman menyatakan bahwa pembayaran *non* tunai adalah pembayaran yang tidak secara langsung dimana biasanya menggunakan kartu seperti elektronikasi atau warkat seperti bilyet giro sedangkan pembayaran tunai adalah pembayaran secara langsung dengan menggunakan uang tunai.

Bapak Zaul Rahman menyatakan bahwa dalam penggunaannya, pembayaran tunai lebih mudah dan cepat, sehingga Bapak Zaul Rahman lebih memilih untuk menggunakan pembayaran secara langsung atau disebut dengan tunai. Untuk kedepannya, Bapak Zaul Rahman bisa saja berpindah sistem pembayaran ke sistem pembayaran *non* tunai apabila hal tersebut mendesak bagi dia.¹⁵

¹⁵Zaul Rahman, Konsumen Giant Ekspres, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 05 November 2016 Pukul 16:50.

Informan 2

Nama : Diah
Pekerjaan : PNS
Usia : 35 tahun
Alamat : Jl. Veteran
Uraian :

Ibu Diah berpendapat bahwa sitem pembayaran tunai, yaitu sistem yang dapat dilakukan secara cepat tanpa membuang waktu yang banyak karena menggunakan uang secara langsung dan dapat dilihat secara nyata, sedangkan sistem pembayaran *non* tunai merupakan sistem yang dapat membuat sulit seseorang, di mana harus menggunakan kode-kode selain itu, alat dari sistem pembayaran *non* tunai mudah tercecceer seperti kartu debit dan kartu kredit.

Ibu Diah juga menyatakan bahwa dia lebih memilih untuk menggunakan sistem pembayaran tunai karena lebih mudah dan cepat serta sudah menjadi kebiasaan baginya. Dia juga menyatakan bahwa kemungkinan besar tidak akan berpindah ke sistem pembayaran *non* tunai karena kesulitan-kesulitan di atas.¹⁶

Informan 3

Nama : Titin
Pekerjaan : PNS
Usia : 50 tahun
Alamat : Jl. Pramuka Km. 6

¹⁶Diah, Konsumen Giant Ekspres, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 05 November 2016 Pukul 17:20.

Uraian :

Ibu Titin menyatakan bahwa sistem pembayaran tunai adalah sistem pembayaran yang dilakukan secara langsung sedangkan sistem pembayaran *non* tunai dilakukan secara tidak langsung atau menggunakan kartu seperti kartu kredit dan jenis-jenis warkat seperti cek.

Ibu Titin menyatakan bahwa dia lebih memilih untuk menggunakan sistem pembayaran tunai karena kebanyakan pengeluaran-pengeluarannya hanya pengeluaran dengan nominal yang kecil dan bukan dalam jumlah yang besar. Apabila menggunakan pembayaran *non* tunai maka hal tersebut dirasa kurang efektif untuk pengeluaran-pengeluaran yang sedikit atau dalam jumlah kecil tersebut.

Dia juga menyatakan bahwa apabila diharuskan bertransaksi dalam jumlah besar, maka ada kemungkinan dia akan menggunakan *non* tunai akan tetapi hal tersebut belum dapat dipastikan olehnya.¹⁷

Informan 4

Nama : Budi
Pekerjaan : Polri
Usia : 45 tahun
Alamat : Aspol Binabrata Km. 3,5

¹⁷Titin, Konsumen Giant Ekspres, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 06 November 2016 Pukul 16:45.

Uraian :

Bapak Budi menyatakan, bahwa sistem pembayaran tunai adalah sistem pembayaran yang dilakukan secara langsung sedangkan sistem pembayaran *non* tunai adalah sistem pembayaran yang dilakukan secara tidak langsung dengan menggunakan salah satu alat pembayaran.

Bapak Budi juga menyatakan bahwa dia menggunakan sistem pembayaran *non* tunai karena menurutnya dia sangat terbantu dengan adanya sistem pembayaran ini, misalnya dengan adanya kartu debit, maka dia tidak perlu membawa-bawa uang tunai sehingga aman dari pencurian.¹⁸

Informan 5

Nama : Habiburrahman
Pekerjaan : Swasta
Usia : 49 tahun
Alamat : Jl. Dharma Budi
Uraian :

Bapak Habiburrahman menyatakan, bahwa sistem pembayaran tunai adalah pembayaran yang langsung saat itu juga, sedangkan pembayaran *non* tunai merupakan sistem pembayaran yang harus melalui perantara seperti kartu kredit dan debit.

¹⁸Budi, Konsumen Giant Ekspres, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 07 November 2016 Pukul 17:00.

Bapak Habiburrahman menyatakan pula, bahwa sistem pembayaran tunai itu lebih gampang dan tidak merepotkannya seperti *non* tunai. Selain itu, pembayaran tunai juga memiliki wujud yang nyata.

Dia menyatakan, bahwa apabila diharuskan untuk menggunakan sistem pembayaran *non* tunai, maka dia menyatakakan untuk menolak hal tersebut karena dia berpikir dengan menggunakan sistem pembayaran tunai sudah cukup baginya.¹⁹

Informan 6

Nama : Burhanuddin
Pekerjaan : Swasta
Usia : 37 tahun
Alamat : Jl. Gatot Subroto IV
Uraian :

Bapak Burhanuddin menyatakan, bahwa sistem pembayaran tunai merupakan pembayaran secara langsung namun, pembayaran *non* tunai adalah pembayaran yang dilakukan secara tidak langsung, karena harus melalui perantara bank terlebih dahulu untuk mendapatkan alat pembayarannya seperti cek. Menurutnya, secara sederhana sistem pembayaran *non* tunai lebih merepotkan dan memakaan waktu yang lama.

¹⁹Habiburrahman, Konsumen Giant Ekspres, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 07 November 2016 Pukul 17:20.

Bapak Burhanuddin juga menyatakan, bahwa dia lebih memilih menggunakan pembayaran tunai untuk sekarang ini dan belum terpikir untuk menggunakan pembayaran *non* tunai.²⁰

Informan 7

Nama : Syifaul Jannah

Pekerjaan : PNS

Usia : 43 tahun

Alamat : Jl. Karang Paci

Uraian :

Ibu Syifaul Jannah menyatakan pendapatnya, bahwa semua sistem pembayaran itu sama, akan tetapi dia sekarang masih menggunakan pembayaran secara langsung, karena belum merasa membutuhkan pembayaran yang lain seperti sistem pembayaran *non* tunai. Apabila sistem pembayaran *non* tunai biasanya digunakan untuk transfer seperti kartu debit.

Menurutnya pembayaran langsung juga mudah digunakan karena dapat dilakukan secara tatap muka sehingga tidak ada yang tersalahkan nantinya apabila terdapat transaksi yang kurang menguntungkan atau dirugikan bagi salah satu pihak yang bertransaksi.²¹

²⁰Burhanuddin, Konsumen Giant Ekspres, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 08 November 2016 Pukul 16:55.

²¹Syifaul Jannah, Konsumen Giant Ekspres, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 08 November 2016 Pukul 17:05.

Informan 8

Nama : Fitri Yanti
Pekerjaan : Swasta
Usia : 34 tahun
Alamat : Jl. Mandastana
Uraian :

Ibu Fitri Yanti menyatakan bahwa dia mengetahui bahwa sebenarnya pembayaran tunai itu dilakukan pada saat itu juga dan transferan sedangkan pembayaran *non* tunai juga langsung akan tetapi menggunakan beberapa proses dan tercatat dalam setiap transaksinya.

Menurutnya, untuk sekarang dia lebih banyak menggunakan sistem pembayaran *non* tunai karena dia tidak perlu mencatat setiap transaksi yang digunakan karena transaksi tersebut telah tercatat secara otomatis saat pembayaran dilakukan. Sistem pembayaran *non* tunai contohnya seperti bilyet giro dan *e-money*.²²

Informan 9

Nama : Chairunnisa
Pekerjaan : PNS
Usia : 46 tahun
Alamat : Jl. Gatot Subroto V

²²Fitri Yanti, Konsumen Giant Ekspres, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 09 November 2016 Pukul 17:00.

Uraian :

Ibu Chairunnisa menyatakan, bahwa dia menggunakan sistem pembayaran tunai karena dari dulu sudah menggunakan sistem pembayaran tunai.

Dia juga menyatakan, bahwa dia akan melakukan transaksi dengan sistem pembayaran tunai saja saat ini, karena dia sudah menggunakannya sejak dia kecil dan orang tuanya juga demikian, sehingga dia telah terlatih untuk menggunakan sistem pembayaran tunai. Selain itu, dia bisa lebih hemat karena dia mengetahui dan dapat mencatat setiap pengeluarannya.

Menurutnya, sistem pembayaran tunai adalah sistem pembayaran secara langsung sedangkan sistem pembayaran *non* tunai adalah sistem pembayaran secara tidak langsung seperti cek.²³

Informan 10

Nama : Amalia

Pekerjaan : Karyawan

Usia : 30 tahun

Alamat : Jl. Jermani Husin Km. 5,5

Uraian :

Ibu Amalia adalah seorang karyawan toko dimana biasanya dia melakukan transaksi dengan distributor toko dengan menggunakan kartu debit. Dengan kartu debit, maka dia merasa lebih mudah, karena tidak perlu membawa banyak uang tunai untuk dibayarkan ke distributor toko tempatnya bekerja.

²³Chairunnisa, Konsumen Giant Ekspres, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 10 November 2016 Pukul 16:40.

Dia menyatakan, bahwa sistem pembayaran tunai dilakukan secara langsung dengan uang tunai sedangkan sistem pembayaran *non* tunai adalah sistem pembayaran yang dilakukan secara tidak *cash* contohnya kartu debit.²⁴

Informan 11

Nama : Muhammad Ridhoni
Pekerjaan : Swasta
Usia : 45 tahun
Alamat : Jl. A. Yani Km. 3,5 Komp. Karang Paci
Uraian :

Bapak Muhammad Ridhoni menyatakan, bahwa sistem pembayaran tunai merupakan sistem pembayaran yang paling gampang untuk digunakan, karena dilakukan secara cepat, sedangkan sistem pembayaran *non* tunai adalah sistem yang cukup merepotkan untuk digunakan. Sebagai contoh sertifikat deposito.

Sistem pembayaran memang memiliki fungsi yang sama akan tetapi sistem pembayaran *non* tunai jelas lebih merepotkan apabila dibandingkan dengan sistem pembayaran tunai. Karena hal tersebut, maka Bapak Muhammad Ridhoni lebih memilih menggunakan sistem pembayaran tunai.²⁵

²⁴Amalia, Konsumen Giant Ekspres, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 November 2016 Pukul 17:05.

²⁵Muhammad Ridhoni, Konsumen Indomaret, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 05 November 2016 Pukul 17:50.

Informan 12

Nama : Hamid Ulyani

Pekerjaan : PNS

Usia : 32 tahun

Alamat : Jl. Pandu

Uraian :

Bapak Hamid Ulyani memberikan pernyataan bahwa sistem pembayaran tunai menggunakan uang sedangkan sistem pembayaran *non* tunai menggunakan kartu dan warkat.

Menurut pendapatnya, sistem pembayaran tunai jauh lebih mudah serta terlihat dalam bentuk uang, sedangkan sistem pembayaran *non* tunai wujud uangnya tidak terlihat. Uang dalam sistem pembayaran *non* tunai hanya terlihat wujud kartunya dan bukan uangnya secara langsung, sehingga sulit untuk dihitung apabila telah berada di rumah.²⁶

Informan 13

Nama : Siti Annisah

Pekerjaan : Karyawan

Usia : 29 tahun

Alamat : Jl. Manunggal II

²⁶Hamid Ulyani, Konsumen Indomaret, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 06 November 2016 Pukul 17:30.

Uraian :

Ibu Siti Annisah menyatakan pendapatnya, bahwa sistem pembayaran tunai adalah sistem pembayaran yang dilakukan secara langsung sedangkan sistem pembayaran *non* tunai adalah sistem pembayaran yang dilakukan secara tidak langsung contohnya kartu kredit.

Ibu Annisah menyatakan bahwa dia sekarang menggunakan sistem pembayaran *non* tunai, karena menurutnya lebih aman. Dia tidak perlu takut akan adanya pencuri atau perampok apabila dia membawa uang yang jumlahnya besar.²⁷

Informan 14

Nama : Risa Haryanti
Pekerjaan : Swasta
Usia : 48 tahun
Alamat : Jl. Mandastana 5
Uraian :

Ibu Risa Haryanti menyatakan, bahwa sistem pembayaran tunai terlihat nyata, karena dilakukan secara langsung dengan menggunakan uang, sedangkan pembayaran *non* tunai membutuhkan proses sehingga sulit dan merepotkan baginya.

²⁷Siti Annisah, Konsumen Indomaret, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 06 November 2016 Pukul 17:50.

Menurutnya sistem pembayaran tunai biasanya menggunakan uang sedangkan sistem pembayaran *non* tunai biasanya menggunakan kartu atau warkat, menurutnya warkat itu bentuknya seperti cek.²⁸

Informan 15

Nama : Kris Ahmad

Pekerjaan : Swasta

Usia : 36 tahun

Alamat : Jl. Gerilya

Uraian :

Bapak Kris Ahmad menyatakan, bahwa dia mengetahui sistem pembayaran tunai dan *non* tunai. Sistem pembayaran tunai menurutnya adalah pembayaran yang dilakukan secara langsung, sedangkan sistem pembayaran *non* tunai adalah sistem pembayaran yang dilakukan secara tidak langsung, contohnya seperti kartu debit dan kredit.

Dia menyatakan pula bahwa dia memilih menggunakan sistem pembayaran tunai, karena sudah terbiasa sejak dahulu sewaktu kecil hingga sekarang, sehingga kebiasaan tersebut sulit untuk dihilangkan.²⁹

²⁸Risa Haryanti, Konsumen Indomaret, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 07 November 2016 Pukul 18:05.

²⁹Ahmad, Konsumen Indomaret, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 08 November 2016 Pukul 17:50.

Informan 16

Nama : Sharla Indah
Pekerjaan : Buruh
Usia : 38 tahun
Alamat : Jl. Asang Permai Km. 11
Uraian :

Ibu Sharla Indah menyatakan, bahwa sistem pembayaran tunai adalah sistem pembayaran secara *cash* sedangkan sistem pembayaran *non* tunai adalah sistem pembayaran yang dilakukan secara *non cash*.

Ibu Sharla Indah menyatakan pula bahwa sistem pembayaran *non* tunai dilakukan secara tidak langsung dimana harus melalui proses-proses tersendiri sesuai jenisnya, seperti deposito, cek, kartu kredit dan kartu debit. Ibu Sharla Indah juga menyatakan, bahwa dia menggunakan sistem pembayaran tunai, karena lebih *simple* dan lebih mudah dalam penyelesaiannya, sedangkan apabila menggunakan pembayaran *non* tunai maka hal tersebut akan menjadi lebih sulit.³⁰

Informan 17

Nama : Laila Anna
Pekerjaan : Swasta
Usia : 43 tahun
Alamat : Jl. Sepakat

³⁰Sharla Indah, Konsumen Indomaret, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 09 November 2016 Pukul 18:05.

Uraian :

Ibu Laila Anna menyatakan pendapatnya tentang sistem pembayaran tunai dan *non* tunai. Menurutnya, sistem pembayaran pastinya memiliki manfaat yang sama, yaitu mempermudah dalam melakukan transaksi jual-beli akan tetapi, apabila harus memilih keduanya, maka dia lebih memilih menggunakan sistem pembayaran *non* tunai, karena transaksinya tercatat dengan otomatis melalui sistem yang digunakan sehingga tidak perlu repot-repot untuk mencatat secara manual.

Menurutnya, sistem pembayaran tunai adalah sistem pembayaran langsung sedangkan sistem pembayaran *non* tunai adalah sistem pembayaran secara tidak langsung dengan menggunakan warkat atau kartu seperti elektronifikasi.³¹

Informan 18

Nama : Bahrani
 Pekerjaan : PNS
 Usia : 37 tahun
 Alamat : Teluk Tiram
 Uraian :

Bapak Bahrani menyatakan, bahwa dia jelas memilih sistem pembayaran tunai yang wujudnya nyata dibandingkan dengan sistem pembayaran *non* tunai yang tidak terlihat fisik uangnya.

³¹Laila Anna, Konsumen Indomaret, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 09 November 2016 Pukul 18:30.

Dia menyatakan, bahwa sistem pembayaran tunai adalah sistem pembayaran yang dapat dilakukan secara langsung menggunakan uang tunai, sedangkan sistem pembayaran *non* tunai merupakan sistem pembayaran yang tidak langsung dan biasanya kebanyakan menggunakan kartu seperti debit dan kredit serta *e-money*.³²

Informan 19

Nama : Tania
Pekerjaan : Swasta
Usia : 44 tahun
Alamat : Sungai Jingah
Uraian :

Ibu Tania memberikan pernyataan, bahwa dia menggunakan sistem pembayaran tunai karena telah menjadi tradisi keluarga terutama untuk adanya pembagian zakat dalam keluarganya dalam jumlah kecil. Karena tradisi tersebut, maka dia menyatakan bahwa tradisi tersebut telah menjadi kebiasaan dalam bertransaksi sehari-hari, sehingga dalam kegiatan transaksi Ibu Tania selalu menggunakan sistem pembayaran tunai.

Ibu Tania juga menyatakan, bahwa sistem pembayaran tunai dilakukan secara langsung sedangkan *non* tunai tidak langsung seperti kartu debit.³³

³²Bahrani, Konsumen Indomaret, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 10 November 2016 Pukul 19:05.

³³Tania, Konsumen Indomaret, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 November 2016 Pukul 18:05.

Informan 20

Nama : Halisyah
Pekerjaan : Swasta
Usia : 41 tahun
Alamat : Jl. Ampera V
Uraian :

Ibu Halisyah menyatakan, bahwa sistem pembayaran tunai adalah sistem pembayaran menggunakan uang tunai, sedangkan sistem pembayaran *non* tunai adalah sistem pembayaran menggunakan kartu dan warkat. Kartu seperti uang elektronik dan warkat seperti bilyet giro.

Ibu Halisyah juga berpendapat, bahwa dia lebih memilih menggunakan sistem pembayaran tunai, karena dia merasa mudah menggunakannya, selain cepat juga wujudnya terlihat nyata, sehingga dapat dihitung setiap pengeluaran yang dilakukan setiap harinya.³⁴

Informan 21

Nama : Nurul Hidayah
Pekerjaan : PNS
Usia : 35 tahun
Alamat : Jl. Melati Desa Sungai Arpat

³⁴Halisyah, Konsumen Indomaret, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 12 November 2016 Pukul 17:00.

Uraian :

Ibu Nurul Hidayah memberikan jawaban, bahwa sistem pembayaran tunai merupakan pembayaran langsung dengan uang tunai sedangkan sistem pembayaran *non* tunai adalah sistem pembayaran yang melalui beberapa proses atau bisa disebut menggunakan bantuan alat elektronik seperti komputer. Sebagai contoh sistem pembayaran *non* tunai, Ibu Nurul Hidayah mengatakan, bahwa sistem pembayaran *non* tunai seperti kartu debit, kredit dan cek di mana harus mencairkannya melalui bank dengan proses dan tata cara yang panjang sesuai prosedurnya.

Ibu Nurul Hidayah juga menyatakan, bahwa dia lebih menyukai menggunakan sistem pembayaran tunai, karena sudah sejak kecil melakukan hal tersebut, sedangkan sistem pembayaran *non* tunai muncul baru-baru ini.³⁵

Informan 22

Nama : Raihanah
 Pekerjaan : PNS
 Usia : 31 tahun
 Alamat : Jl. Kelayan A
 Uraian :

Ibu Raihanah menyatakan, bahwa sistem pembayaran tunai adalah sistem pembayaran secara langsung dan biasanya menggunakan uang tunai,

³⁵Nurul Hidayah, Konsumen Alfamart, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 05 November 2016 Pukul 19:15.

sedangkan sistem pembayaran *non* tunai adalah sistem pembayaran dengan melalui beberapa perangkat lunak.

Untuk sistem pembayaran *non* tunai harus menggunakan komputer sebagai alat bantu penggunaannya seperti kartu debit yang harus melalui bank untuk mendaftar dan berbagai syarat-syarat dalam pembuatannya. Sistem pembayaran *non* tunai juga harus menggunakan nomor sandi untuk diingat. Hal tersebut sangat sulit bagi Ibu Raihanah, sehingga dia lebih memilih untuk menggunakan sistem pembayaran tunai yang lebih mudah penggunaannya.³⁶

Informan 23

Nama : Taufiq
Pekerjaan : Karyawan
Usia : 28 tahun
Alamat : Jl. Malkon Temon
Uraian :

Bapak Taufiq menyatakan, bahwa sistem pembayaran tunai adalah sistem yang dilakukan secara langsung akan tetapi, sistem pembayaran *non* tunai adalah sistem pembayaran yang dilakukan melalui berbagai proses dalam penyelesaiannya contohnya saja kartu kredit.

³⁶Raihanah, Konsumen Alfamart, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 06 November 2016 Pukul 19:30.

Bapak Taufiq menyatakan pula, bahwa dia lebih bersimpatik terhadap pembayaran secara langsung karena lebih mudah dilakukan dan dapat menghemat waktu.³⁷

Informan 24

Nama : Rahman
Pekerjaan : Swasta
Usia : 34 tahun
Alamat : Jl. Sutoyo. S
Uraian :

Bapak Rahman adalah seorang karyawan swasta yang bekerja di sebuah toko kue. Dia menyatakan, bahwa sistem pembayaran tunai adalah sistem pembayaran yang dilakukan secara langsung dan menggunakan uang tunai, sedangkan pembayaran secara *non* tunai adalah sistem pembayaran menggunakan kartu dan warkat seperti cek. Sistem pembayaran *non* tunai juga dilakukan dengan berbagai macam proses hingga penyelesaiannya.

Bapak Rahman juga menyatakan, bahwa dia lebih memilih menggunakan sistem pembayaran tunai, karena lebih mudah dalam pelaksanaannya.³⁸

³⁷Taufiq, Konsumen Alfamart, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 06 November 2016 Pukul 19:45.

³⁸Rahman, Konsumen Alfamart, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 07 November 2016 Pukul 19:00.

Informan 25

Nama : Muhammad Jiar
 Pekerjaan : PNS
 Usia : 42 tahun
 Alamat : Jl. Jahre Saleh
 Uraian :

Bapak Muhammad Jiar menyatakan pendapatnya, bahwa sistem pembayaran tunai adalah sistem pembayaran yang dapat dilakukan secara tatap muka dan pada saat itu juga, sedangkan sistem pembayaran *non* tunai adalah sistem pembayaran yang biasa dilakukan dengan tidak tunai misalnya, dalam kartu kredit yang harus menggunakan mesin bantu untuk penggunaannya.

Bapak Muhammad Jiar juga berkata, bahwa dia lebih memilih sistem pembayaran tunai, karena dia telah terbiasa melakukan hal tersebut. Dia menyatakan, bahwa di kampung halaman, dia sangat sering melakukan pembayaran dengan menggunakan sistem pembayaran tunai sehingga telah menjadi terbiasa akan hal tersebut.³⁹

Informan 26

Nama : Maisarah
 Pekerjaan : Karyawan
 Usia : 26 tahun
 Alamat : Jl. Sutoyo. S

³⁹Muhammad Jiar, Konsumen Alfamart, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 07 November 2016 Pukul 19:25.

Uraian :

Ibu Maisarah menyatakan, bahwa sistem pembayaran tunai adalah sistem pembayaran yang dilakukan secara langsung serta biasanya menggunakan uang sebagai alat tukarnya, sedangkan sistem pembayar *non* tunai adalah sistem pembayaran yang tidak langsung dengan menggunakan bantuan alat elektronik. Sistem pembayaran *non* tunai biasanya berbentuk kartu ataupun warkat dan semuanya dikeluarkan oleh bank seperti cek dan kartu kredit.

Ibu Maisarah juga menyatakan, bahwa dia lebih memilih menggunakan sistem pembayaran tunai, karena dalam transaksinya dia biasanya hanya melakukan belanja dengan nominal yang kecil, sehingga apabila dilakukan dengan pembayaran tunai maka lebih cepat.⁴⁰

Informan 27

Nama : Normansyah

Pekerjaan : PNS

Usia : 49 tahun

Alamat : Bina Brata

Uraian :

Bapak Normansyah menyatakan pendapatnya, bahwa sistem pembayaran tunai dan *non* tunai adalah sama-sama bagian dari sistem pembayaran yang dapat mempermudah masyarakat dalam bertransaksi. Apabila secara tunai, maka berarti secara langsung dan apabila *non* tunai, maka itu secara tidak

⁴⁰ Maisarah, Konsumen Alfamart, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 08 November 2016 Pukul 18:50.

langsung, biasanya dalam pembayaran *non* tunai kebanyakan orang menggunakan sistem pembayaran *non* tunai dengan jenis kartu, seperti kartu debit.

Bapak Normansyah juga menyatakan, bahwa dia lebih memilih menggunakan sistem pembayaran tunai, karena faktor kebiasaan sehari-harinya dia menggunakan sistem pembayaran tunai tersebut jadi, walaupun dia telah mengetahui, bahwa sistem pembayaran *non* tunai ada dan manfaatnya lebih banyak dibandingkan sistem pembayaran tunai akan tetapi, dia tetap saja lebih memilih untuk melakukan pembayaran dengan tunai.⁴¹

Informan 28

Nama : Muhaimin
Pekerjaan : Buruh
Usia : 35 tahun
Alamat : Jl. Mutiara
Uraian :

Bapak Muhaimin merupakan buruh bangunan dalam sebuah perusahaan, dia menyatakan, bahwa sistem pembayaan tunai adalah sistem pembayaran dengan menggunakan uang tunai dan dilakukan secara langsung, sedangkan sistem pembayaran *non* tunai adalah sistem pembayaran yang dilakukan secara tidak tunai dan melalui bantuan berbagai macam mesin seperti kartu debit yang menggunakan mesin ATM dalam penggunaannya.

⁴¹Normansyah, Konsumen Alfamart, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 09 November 2016 Pukul 18:55.

Sistem pembayaran *non* tunai lebih dipilih oleh Bapak Muhaimin, karena menurutnya itu lebih mudah terutama saat mengirimkan uang kepada keluarganya yang tinggal jauh darinya.⁴²

Informan 29

Nama : Fellin Syifa
Pekerjaan : PNS
Usia : 51 tahun
Alamat : Jl. Karya Baru
Uraian :

Ibu Fellin Syifa merupakan seorang guru di sebuah Sekolah Dasar Negeri, dia menyatakan, bahwa sistem pembayaran tunai adalah sistem pembayaran langsung dengan menggunakan uang tunai, sedangkan sistem pembayaran *non* tunai adalah sistem pembayaran yang tidak langsung. Sistem pembayaran *non* tunai memiliki contoh seperti kartu kredit atau cek.

Ibu Fellin Syifa memilih sistem pembayaran tunai, karena kebiasaan sehari-hari. Dia juga menyatakan, bahwa di dalam keluarganya mereka hanya menggunakan sistem pembayaran tunai.⁴³

⁴² Muhaimin, Konsumen Alfamart, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 November 2016 Pukul 19:35.

⁴³ Fellin Syifa, Konsumen Alfamart, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 12 November 2016 Pukul 17:20.

Informan 30

Nama : Arini Oktavia
Pekerjaan : PNS
Usia : 30 tahun
Alamat : Jl. Rawasari 10
Uraian :

Ibu Arini Oktavia menyatakan, bahwa sistem pembayaran tunai adalah sistem pembayaran yang biasanya dilakukan dengan keadaan bertatap muka dan pada saat itu juga dengan menggunakan uang tunai, sedangkan sistem pembayaran *non* tunai adalah sistem pembayaran yang dapat dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung seperti kartu debit untuk mentransfer uang.

Ibu Arini Oktavia juga menyatakan, bahwa dia memilih menggunakan sistem pembayaran tunai dibanding sistem pembayaran *non* tunai, karena telah terbiasa menggunakannya. Selain itu, untuk sekarang ini dia juga tidak tertarik menggunakan sistem pembayaran *non* tunai. Ibu Arini Oktavia berkata, bahwa mereka hidup sekeluarga dalam satu rumah sehingga tidak perlu untuk mentransfer dengan bantuan sistem pembayaran *non* tunai tersebut.⁴⁴

b. Rekapitulasi Data dalam Bentuk Matrik

Rekapitulasi data dalam bentuk matrik ini adalah untuk menyajikan secara ringkas dari hasil penelitian yang diperoleh dari setiap uraian jawaban masing-masing informan, baik mengenai pengetahuan informan tentang sistem pembayaran tunai dan *non* tunai serta sistem

⁴⁴ Arini Oktavia, Konsumen Alfamart, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 12 November 2016 Pukul 17:50.

pembayaran yang digunakan beserta alasan memilihnya. Untuk lebih jelasnya, maka uraian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

4.1. MATRIK

PENYEBAB SISTEM PEMBAYARAN TUNAI MENDOMINASI SISTEM PEMBAYARAN *NON* TUNAI

Informan	Pemahaman Tunai dan <i>Non</i> Tunai	Pilihan		Alasan
		Tunai	<i>Non</i> Tunai	
1	Pembayaran <i>non</i> tunai adalah pembayaran tidak secara langsung dengan menggunakan kartu (elektronifikasi) atau warkat (bilyet giro). Pembayaran tunai adalah pembayaran secara langsung dengan uang tunai.	✓		Mudah dan cepat.
2	Sistem pembayaran tunai adalah sistem pembayaran yang dapat dilakukan dengan cepat tanpa membuang waktu, sedangkan sistem pembayaran <i>non</i> tunai harus menggunakan kode-kode serta mudah tercecceer seperti kartu debit dan kredit.	✓		Mudah, cepat dan kebiasaan dalam bertransaksi sehari-hari.

3	Pembayaran tunai dilakukan secara langsung, sedangkan pembayaran <i>non</i> tunai secara tidak langsung seperti menggunakan kartu (kartu kredit) dan warkar (cek).	✓		Kebutuhan transaksi kecil.
4	Pembayaran tunai dilakukan secara langsung, sedangkan pembayaran <i>non</i> tunai secara tidak langsung dengan menggunakan salah satu alat pembayaran, misalnya kartu debit.		✓	Lebih aman
5	Sistem pembayaran tunai dilakukan secara langsung saat itu juga, sedangkan pembayaran <i>non</i> tunai harus melalui perantara seperti kartu kredit dan kartu debit.	✓		Mudah dan berwujud
6	Sistem pembayaran tunai merupakan pembayaran secara langsung, sedangkan pembayaran <i>non</i> tunai secara tidak langsung dengan melalui perantara bank seperti cek.	✓		Mudah dan cepat
7	Sistem pembayaran tunai adalah sistem	✓		Mudah

	pembayaran langsung secara tatap muka, sedangkan pembayaran <i>non</i> tunai digunakan untuk transfer seperti kartu debit.			
8	Pembayaran tunai dilakukan pada saat itu juga dan transaran, sedangkan <i>non</i> tunai juga langsung, tapi menggunakan beberapa proses seperti bilyet giro dan <i>e-money</i> .		✓	Transaksi tercatat otomatis
9	Sistem pembayaran tunai adalah sistem pembayaran secara langsung, sedangkan <i>non</i> tunai tidak langsung seperti cek.	✓		Kebiasaan bertransaksi sehari-hari
10	Sistem pembayaran tunai dilakukan secara langsung dengan uang tunai, sedangkan pembayaran <i>non</i> tunai secara tidak <i>cash</i> seperti kartu debit.		✓	Mudah (tidak membawa uang tunai)
11	Sistem pembayaran tunai merupakan sistem yang gampang digunakan karena dilakukan secara cepat, sedangkan sistem pembayaran <i>non</i> tunai cukup merepotkan seperti sertifikat deposito.	✓		Mudah

12	Sistem pembayaran tunai menggunakan uang, sedangkan sistem pembayaran <i>non</i> tunai menggunakan kartu dan warkat.	✓		Mudah dan berwujud
13	Sistem pembayaran tunai dilakukan secara langsung, sedangkan sistem pembayaran <i>non</i> tunai dilakukan secara tidak langsung, contohnya kartu kredit.		✓	Aman
14	Sistem pembayaran tunai menggunakan uang, sedangkan sistem pembayaran <i>non</i> tunai menggunakan kartu atau warkat yang bentuknya seperti cek.	✓		Mudah dan berwujud
15	Sistem pembayaran tunai dilakukan secara langsung, sedangkan sistem pembayaran <i>non</i> tunai dilakukan secara tidak langsung, contohnya kartu debit dan kartu kredit.	✓		Kebiasaan bertransaksi sehari-hari
16	Sistem pembayaran tunai adalah sistem pembayaran yang dilakukan secara <i>cash</i> , sedangkan sistem pembayaran <i>non</i> tunai dilakukan secara <i>non cash</i> , jenisnya seperti deposito, cek, kartu kredit dan	✓		Mudah

	kartu debit.			
17	Sistem pembayaran tunai dan <i>non</i> tunai mempermudah dalam melakukan transaksi jual-beli. Sistem pembayaran tunai secara langsung, sedangkan <i>non</i> tunai secara tidak langsung dengan menggunakan warkat atau kartu seperti elektronifikasi.		✓	Tercatat secara otomatis
18	Sistem pembayaran tunai dapat dilakukan secara langsung dengan uang tunai, sedangkan sistem pembayaran <i>non</i> tunai dilakukan secara tidak langsung, biasanya menggunakan kartu seperti debit, kredit dan <i>e-money</i> .	✓		Wujudnya nyata sebagai uang tunai
19	Sistem pembayaran tunai dilakukan secara langsung, sedangkan sistem pembayaran <i>non</i> tunai dilakukan secara tidak langsung seperti kartu debit.	✓		Kebiasaan bertransaksi sehari-hari
20	Sistem pembayaran tunai adalah sistem pembayaran menggunakan uang tunai, sedangkan sistem pembayaran <i>non</i> tunai	✓		Cepat dan berwujud

	menggunakan kartu (uang elektronik) dan warkat (bilyet giro).			
21	Sistem pembayaran tunai adalah sistem pembayaran langsung dengan uang tunai, sedangkan sistem pembayaran <i>non</i> tunai dilakukan melalui proses dengan bantuan alat elektronik seperti computer. Sistem pembayaran <i>non</i> tunai seperti kartu debit, kredit dan cek.	✓		Kebiasaan bertransaksi sehari-hari
22	Sistem pembayaran tunai adalah sistem pembayaran secara langsung dengan uang tunai, sedangkan sistem pembayaran <i>non</i> tunai dilakukan dengan melalui beberapa perangkat lunak, contohnya kartu debit.	✓		Mudah
23	Sistem pembayaran tunai adalah sistem yang dilakukan secara langsung, sedangkan dengan uang tunai, sedangkan sistem pembayaran <i>non</i> tunai melalui berbagai proses dalam penyelesaiannya, contohnya kartu kredit.	✓		Mudah dan cepat
24	Sistem pembayaran tunai adalah sistem	✓		Mudah

	pembayaran yang dilakukan secara langsung dan menggunakan uang tunai, sedangkan sistem pembayaran <i>non</i> tunai adalah sistem pembayaran menggunakan kartu dan warkat (cek).			
25	Sistem pembayaran tunai adalah sistem pembayaran yang dapat dilakukan secara tatap muka dan saat itu juga, sedangkan sistem pembayaran <i>non</i> tunai adalah sistem pembayaran yang biasa dilakukan dengan tidak tunai, misalnya kartu kredit.	✓		Kebiasaan bertransaksi sehari-hari
26	Sistem pembayaran tunai adalah sistem pembayaran yang dilakukan secara langsung biasanya menggunakan uang tunai, sedangkan sistem pembayaran <i>non</i> tunai adalah sistem pembayaran yang tidak langsung dengan bantuan alat elektronik. Contohnya menggunakan kartu (kredit) dan warkat (cek).	✓		Cepat dan kebutuhan dengan nominal kecil
27	Sistem pembayaran baik tunai ataupun <i>non</i> tunai sama-sama mempermudah masyarakat dalam bertransaksi, apabila	✓		Kebiasaan dalam bertransaksi sehari-hari

	tunai maka langsung dan apabila <i>non</i> tunai maka tidak langsung seperti dalam jenis kartu (debet).			
28	Sistem pembayaran tunai adalah sistem pembayaran menggunakan uang tunai dan dilakukan secara langsung, sedangkan sistem pembayaran <i>non</i> tunai adalah sistem pembayaran yang dilakukan secara tidak tunai dan melalui bantuan berbagai macam mesin seperti kartu debit yang menggunakan ATM.		✓	Mudah
29	Sistem pembayaran tunai adalah sistem pembayaran langsung dengan menggunakan uang tunai, sedangkan sistem pembayaran <i>non</i> tunai adalah sistem pembayaran yang tidak langsung seperti kartu kredit dan cek.	✓		Kebiasaan dalam bertransaksi sehari-hari
30	Sistem pembayaran tunai adalah sistem pembayaran yang biasa dilakukan dengan bertatap muka dan saat itu juga dengan uang tunai, sedangkan sistem pembayaran <i>non</i> tunai adalah sistem pembayaran yang	✓		Kebiasaan dalam bertransaksi sehari-hari dan kebutuhan transaksi dalam jumlah

	dapat dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung seperti kartu debit untuk mentransfer uang.			kecil
--	--	--	--	-------

B. Analisis Data

Dijelaskan dalam pembahasan sistem pembayaran, bahwa Bank Indonesia bukan semata peduli akan terciptanya efisiensi dalam sistem pembayaran, tetapi juga kesetaraan akses hingga keurusan perlindungan konsumen, artinya memberi kemudahan bagi pengguna untuk memilih metode pembayaran yang dapat diakses ke seluruh wilayah dengan biaya serendah mungkin, dengan demikian Bank Indonesia mengeluarkan sistem pembayaran *non* tunai dengan manfaat lebih seperti praktis, akses lebih luas, transparansi transaksi, efisiensi rupiah, meningkat sirkulasi uang dalam perekonomian, keakuratan yang lebih terhadap pencatatan ekonomi yang tidak dimiliki oleh sistem pembayaran tunai.⁴⁵ Penggunaan sistem pembayaran tunai ataupun *non* tunai dewasa ini telah berkembang dengan pesat dan cepat, terutama penggunaan sistem pembayaran *non* tunai.⁴⁶ Hal itu disebabkan antara lain banyaknya inovasi dalam menciptakan

⁴⁵ Bapak Ocky Ganesia, Kepala Tim Sistem Pembayaran, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 7 Maret 2016 Pukul 16:05.

⁴⁶ Viethzal Rivai, dkk., *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 99.

instrumen yang dilakukan oleh perbankan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.⁴⁷

Namun, tidak demikian yang terjadi di Giant Ekspres yang ada di Jl. Jendral A. Yani Km. 5,5 Banjarmasin, Alfamart yang bertempat di Jl. A. Yani Km. 4,6 No. 56 Rt. 34 Banjarmasin Timur dan Indomaret yang bertempat di Jl. A. Yani Km. 4 Banjarmasin, karena faktanya justru berbanding terbalik dengan teori yang telah dipaparkan di atas, karena di ketiga tempat tersebut para konsumennya justru lebih memilih menggunakan sistem pembayaran tunai dibandingkan dengan sistem pembayaran *non* tunai.

Para konsumen memilih untuk menggunakan sistem pembayaran tunai, karena belum mengetahui secara baik tentang manfaat-manfaat dari sistem pembayaran *non* tunai. Mereka hanya mengetahui tentang pengertian dan contoh dari sistem pembayaran *non* tunai secara medasar dan belum mengetahui secara mendalam, sehingga para konsumen masih menilai, bahwa sistem pembayaran tunai memiliki kelebihan dibandingkan dengan sistem pembayaran *non* tunai. Karena hal tersebut, maka pemikiran-pemikiran para konsumenpun masih bergelut di titik kemudahan dan kebiasaannya untuk menggunakan sistem pembayaran dalam bertransaksi. Bahkan beberapa kosumen tidak mengetahui kemudahan dalam sistem pembayara *non* tunai, pikiran mereka hanya bergelut dalam pikiran negatifnya yang menyatakan bahwa sistem pembayaran *non* tunai merepotkan dan kurang efesien dalam transaksi kecil tanpa mengetahui solusi yang ditawarkan oleh sistem pembayara *non* tunai.

⁴⁷Muchdarsyah Sinugan, *Uang dan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 8.

Dari 30 informan yang diteliti terdapat 24 informan yang memilih sistem pembayaran tunai, artinya adalah 80 persen dari 30 informan yang diteliti. Sedangkan sisanya adalah 6 orang yang memilih sistem pembayaran *non* tunai berarti 20 persen dari 30 informan yang diteliti. Dari data tersebut, maka berarti bahwa *survey* awal yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti terbukti sama dengan hasil dari penelitian, di mana perbandingan antara pengguna sistem pembayaran tunai dibanding dengan pengguna sistem pembayaran *non* tunai adalah 80:20 persen, sehingga dapat pula diartikan dan dibenarkan bahwa sistem pembayaran tunai mendominasi sistem pembayaran *non* tunai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 informan, maka peneliti melakukan analisis berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab II yang berkaitan dengan sistem pembayaran.

Berdasarkan data pada matrik maka, informan akan digolongkan membentuk variasi dan kelompok berdasarkan jawaban. Dalam variasi I dimasukkan kelompok-kelompok yang memilih menggunakan sistem pembayaran tunai. Kelompok I, informan dengan jawaban “mudah”, yaitu informan 1, 2, 5, 6, 7, 11, 12, 14, 16, 22, 23, dan 24. Kelompok II, informan dengan jawaban “cepat”, yaitu informan 2, 6 dan 23. Kelompok III, informan dengan jawaban “kebiasaan”, yaitu informan 2, 9, 15, 19, 21, 25, 27, 29 dan 30. Kelompok IV, informan dengan jawaban “kebutuhan”, yaitu informan 3, 26 dan 30. Kelompok V, informan dengan jawaban “berwujud”, yaitu informan 5, 12, 14, 18 dan 20. Dalam variasi II dimasukkan kelompok-kelompok yang memilih menggunakan sistem pembayaran *non* tunai. Kelompok VI, informan dengan jawaban “aman”, yaitu informan 4 dan

13. Kelompok VII, informan dengan jawaban “tercatat”, yaitu informan 8 dan 17.

Kelompok VIII, informan dengan jawaban “mudah”, yaitu informan 10 dan 28.

1. Variasi I (Kelompok I, II, III, IV dan V)

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, bahwa dari 30 informan terdapat 24 informan memilih untuk menggunakan sistem pembayaran tunai dibandingkan dengan sistem pembayaran *non* tunai adalah, karena sistem pembayaran tunai dinilai memiliki kelebihan-kelebihan yang melebihi sistem pembayaran *non* tunai.

Dalam kelompok I, terdapat 12 informan yang menyatakan dan menilai, bahwa sistem pembayaran tunai sangat mudah dilakukan, karena dapat dilakukan secara langsung, sedangkan sistem pembayaran *non* tunai harus melalui beberapa tahap-tahap atau prosedur-prosedur tertentu sebelum penyelesaian transaksinya.

Dalam kelompok II, terdapat 3 informan yang berpendapat, bahwa sistem pembayaran tunai lebih cepat dilakukan dibandingkan dengan sistem pembayaran *non* tunai. Sistem pembayaran tunai dikatakan oleh mereka lebih cepat dalam penggunaannya karena dilakukan secara langsung dan tidak perlu memasukkan kode keamanan terlebih dulu seperti halnya dalam sistem pembayaran *non* tunai.

Dalam kelompok III, terdapat 9 informan yang menyatakan, bahwa mereka memilih lebih menggunakan sistem pembayaran tunai dibandingkan dengan sistem pembayaran *non* tunai adalah karena kebiasaan dalam bertransaksi sehari-hari.

Dalam kelompok IV, terdapat 3 informan yang menyatakan, bahwa kebutuhannya dalam melakukan transaksi kecil dapat dipenuhi oleh sistem pembayaran tunai, sehingga tidak membutuhkan sistem pembayaran *non* tunai.

Dalam kelompok V, terdapat 5 informan yang menyatakan dan menilai, bahwa sistem pembayaran tunai fisiknya terlihat nyata dan riil dalam bentuk uang tunai, sedangkan sistem pembayaran *non* tunai hanya berwujud kartu atau warkat saja.

Dalam kelompok-kelompok tersebut, dapat ditarik simpulan, bahwa alasan sistem pembayaran diminati oleh konsumen, dikarenakan sistem pembayaran tunai memiliki 5 (lima) kelebihan sebagai berikut:

- a. Mudah dalam penggunaannya,
- b. Cepat dalam proses penggunaannya,
- c. Kebiasaan sehari-hari dalam bertransaksi,
- d. Kebutuhan transaksi dan
- e. Wujud fisik tunai yang riil.

Uang sudah digunakan untuk segala keperluan sehari-hari dan merupakan suatu kebutuhan dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Uang merupakan alat penukar, pembayaran transaksi komersial dan finansial yang mudah digunakan.⁴⁸

6. ⁴⁸Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.

Menurut JM Keynes dalam teori *liquidity preference* mengemukakan berbagai alasan mengapa orang cenderung untuk menyimpan uang dalam bentuk tunai, alasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Alasan untuk bertransaksi.
- b. Alasan untuk berjaga-jaga.
- c. Alasan untuk berspekulatif.⁴⁹

Salah satu kekurangan yang dimiliki oleh sistem pembayaran *non* tunai yang berarti merupakan kelebihan dari sistem pembayaran tunai yaitu wujud atau fisik riil dari uang tidak ada.⁵⁰

Begitu halnya pada kelompok I, II, III, IV dan V yang menyatakan, bahwa sistem pembayaran tunai lebih mudah, cepat, kebiasaan sehari-hari dalam bertransaksi, kebutuhan transaksi dalam nominal yang kecil serta adanya wujud riil dari sistem pembayaran tunai. Alasan-alasan yang dikemukakan oleh para informan dinyatakan kebenarannya oleh teori-teori di atas.

Sistem pembayaran secara langsung mudah dilakukan dan tidak memakan waktu yang lama dalam bertransaksi secara individu dalam nominal kecil. Selain itu, dibenarkan pula oleh JM Keynes dalam teori *liquidity preference* bahwa salah satu alasan mengapa orang cenderung untuk menyimpan uang dalam bentuk tunai adalah karena untuk bertransaksi.

⁴⁹Muchdarsyah Sinungan, *op.cit.*

⁵⁰Suwidi Tono, *Bank Indonesia: Menuju Independensi Bank Sentral* (Jakarta: PT Mardi Mulyo, 2000), hlm. 148.

Dalam tinjauan hukum Islam, terdapat penjelasan tentang hukum untuk bertransaksi secara tunai. Allah berfirman dalam Q.S. an-Nisa/4:29.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.⁵¹

Dalam tinjauan hukum Islam dijelaskan berdasarkan kandungan dari Q.S. an-Nisa/4:29, bahwa selama transaksi yang dilakukan oleh seseorang tidak merugikan orang lain dan diri sendiri, dimana transaksi tersebut dilakukan suka sama suka diantara kedua pihak yang bertransaksi, maka transaksi tersebut dibolehkan.

Begitu pula halnya dalam transaksi yang dilakukan, dalam hal ini melalui sistem pembayaran tunai ataupun sistem pembayaran *non* tunai, maka hal tersebut dibolehkan, karena transaksi dilakukan dengan keikhlasan dan kenyamanan tanpa adanya paksaan dalam memilih sistem pembayaran yang ingin digunakan. Dalam sistem pembayara tunaipun dibenarkan bahwa salah satu kelebihan dari sistem pembayaran tunai adalah wujudnya yang riil. Akan

⁵¹Adiwarman Karim Azwar, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 19.

tetapi, dalam sistem pembayaran juga dijelaskan bahwa sistem pembayara *non* tunai memiliki beberapa manfaat antara lain adalah sebagai berikut:⁵²

- a. Praktis, karena tidak perlu membawa banyak uang dalam tempat yang akan membuat banyak bawaan serta highenis, karena hanya dimiliki olehh satu orang saja dalam satu warkat atau kartu.
- b. Akses lebih luas yang artinya dapat melakukan transaksi walaupun dari jarak jauh sekalipun.
- c. Transparansi transaksi, maksudnya semua transaksi dapat terlihat secara akurat dan tercatat dalam setiap transaksinya, sehingga dapat mengidentifikasi kejahatan yang memungkinkan untuk timbul.
- d. Efisiensi rupiah maksudnya Bank Indonesia akan lebih mengurangi biaya atau pengeluaran membuat uang tunai dimana Bank Indonesia biasanya mengeluarkan uang hingga Rp 2 Triliun dalaam satu tahunnya untuk pembuatan dan pengelolaan uang tunai.
- e. Meningkatkan sirkulasi uang dalam perekonomian, maksudnya adalah perputaran uang akan semakin lancar karena kemudahan jangkauan dalam transaksi.
- f. Keakuratan yang lebih terhadap pencatatan ekonomi. Dalam pembayaran *non* tunai, terdapat catatan-catatan dalam setiap transaksi

⁵²Bank Indonesia, *Roadmap Elektronifikasi Sistem Pembayaran Ritel Bank Indonesia* (Banjarmasin: Bank Indonesia, 2015), hlm. 34.

yang dilakukan, sehingga pengguna dapat melihat transaksi-transaksi yang dilakukan tanpa harus mencatat secara manual.

Dari manfaat-manfaat sistem pembayaran *non* tunai tersebut dapat diartikan bahwa sistem pembayaran *non* tunai justru lebih praktis karena tidak perlu membawa uang yang banyak dengan wujud yang nyata dimana dapat mengundang tindakan pencurian dan perampokan. Selain itu, transaksi dapat tercatat dan terselesaikan secara cepat, karena dilakukan secara otomatis oleh bantuan perangkat lunak.

Berdasarkan teori manfaat sistem pembayaran *non* tunai tersebut, maka seharusnya para konsumen tidak lebih mementingkan kebiasaan dan mengabaikan kebenaran, bahwa sistem pembayaran *non* tunaipun memiliki kelebihan. Kebiasaan seharusnya mengikuti kebaikan dan tidak serta merta dilakukan tanpa adanya pertimbangan.

Dengan demikian, maka tidak benar untuk mengatasnamakan kebiasaan dalam hal bertransaksi, karena yang sebenarnya adalah sistem pembayaran *non* tunai memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki oleh sistem pembayaran tunai. Para konsumen seharusnya lebih membuka pikirannya dan dapat menerima pemikiran-pemikiran yang baru selama hal tersebut tidak merugikan dan bernilai positif.

Dalam praktiknya, transaksi pembayaran dilakukan dengan sistem pembayaran tunai dan *non* tunai. Sistem pembayaran tunai biasanya digunakan untuk transaksi kecil di tingkat ritel dan antar individu, sementara

sistem pembayara *non* tunai umumnya digunakan untuk transaksi dalam nominal besar.⁵³

Pada pernyataan tersebut membuktikan, bahwa telah benar sistem pembayaran tunai dilakukan karena kebutuhan dalam transaksi kecil, akan tetapi, dalam sistem pembayaran *non* tunai ada yang dinamakan elektronifikasi (*e-money*), dimana sistem pembayaran *non* tunai dalam bentuk kartu ini dapat dilakukan dalam bertransaksi dalam jumlah kecil dengan mudah sehingga untuk transaksi dalam nominal kecil, seharusnya dapat digunakan sistem pembayaran *non* tunai berupa elektronifikasi ini.

2. Variasi II (Kelompok VI, VII dan VIII)

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, bahwa para informan memilih untuk menggunakan sistem pembayaran *non* tunai dibandingkan dengan sistem pembayaran tunai adalah karena berbagai hal yang berbeda.

Pada kelompok VI terdapat 2 informan yang menyatakan bahwa mereka lebih memilih menggunakan sistem pembayaran *non* tunai dibandingkan dengan sistem pembayaran tunai, karena mereka menilai bahwa sistem pembayaran *non* tunai lebih aman untuk digunakan.

Menurut mereka, dengan menggunakan sistem pembayaran *non* tunai mereka tidak perlu takut dengan pencurian dan perampokan karena mereka tidak memegang fisik uang yang nyata. Mereka hanya memegang sebuah kartu atau warkat sebagai wujud jumlah uang yang dimiliki saat itu.

⁵³Viethzal Rivai, dkk., *op.cit.*

Pada kelompok VII terdapat 2 informan yang menyatakan, bahwa mereka lebih memilih menggunakan sistem pembayaran *non* tunai dibandingkan dengan sistem pembayaran tunai, karena menurut mereka sistem pembayaran *non* tunai telah mencatat secara otomatis dalam setiap transaksi yang dilakukan sehingga dapat terlihat secara akurat.

Mereka tidak perlu mencatat pembukuan transaksinya untuk melihat pengeluaran sehari-hari.

Pada kelompok VIII terdapat 2 informan yang menyatakan, bahwa mereka lebih memilih menggunakan sistem pembayaran *non* tunai dibandingkan dengan sistem pembayaran tunai, karena mereka menilai bahwa sistem pembayaran *non* tunai lebih mudah dalam pelaksanaannya untuk digunakan dalam bertransaksi sehari-hari.

Mereka menyatakan, bahwa tidak perlu membawa uang tunai yang dapat merepotkan untuk membawanya. Selain itu, menurut mereka sistem pembayaran *non* tunai dapat pula memudahkan mereka untuk bertransaksi jarak jauh.

Pada kelompok VI, VII dan VIII telah benar dalam memilih sistem pembayaran *non* tunai, karena sesuai dengan teori yang dipaparkan pada bab 2 bahwa manfaat-manfaat sistem pembayaran *non* tunai diantaranya adalah sebagai berikut:⁵⁴

⁵⁴Bank Indonesia, *op. cit.*

- a. Praktis, karena tidak perlu membawa banyak uang dalam tempat yang akan membuat banyak bawaan serta higienis, karena hanya dimiliki oleh satu orang saja dalam satu warkat atau kartu.
- b. Akses lebih luas yang artinya dapat melakukan transaksi walaupun dari jarak jauh sekalipun.
- c. Transparansi transaksi, maksudnya semua transaksi dapat terlihat secara akurat dan tercatat dalam setiap transaksinya, sehingga dapat mengidentifikasi kejahatan yang memungkinkan untuk timbul.
- d. Efisiensi rupiah maksudnya Bank Indonesia akan lebih mengurangi biaya atau pengeluaran pembuatan uang tunai dimana Bank Indonesia biasanya mengeluarkan uang hingga Rp 2 Triliun dalam satu tahunnya untuk pembuatan dan pengelolaan uang tunai.
- e. Meningkatkan sirkulasi uang dalam perekonomian, maksudnya adalah perputaran uang akan semakin lancar karena kemudahan jangkauan dalam transaksi.
- f. Keakuratan yang lebih terhadap pencatatan ekonomi. Dalam pembayaran *non* tunai, terdapat catatan-catatan dalam setiap transaksi yang dilakukan, sehingga pengguna dapat melihat transaksi-transaksi yang dilakukan tanpa harus mencatat secara manual.

Dengan demikian, berlandaskan teori tersebut, maka pada kelompok VI, VII dan VIII alasan konsumen untuk memilih sistem pembayaran *non* tunai yaitu karena keamanan, tercatat dan mudah dalam pelaksanaannya

dinyatakan telah sesuai dengan teori yang dipaparkan tersebut. Karena dalam teori dijelaskan beberapa manfaat sistem pembayaran *non* tunai diantaranya, yaitu praktis, akses yang lebih luas, transparansi pada transaksi serta keakuratan dalam catatan-catatan pada setiap transaksi.